

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat mudah diakses. Revolusi industri 4.0 yang ada saat ini menjadikan manusia bisa terhubung hanya dengan system *one click*. Hal ini berdampak pada semua aspek dalam kehidupan manusia. Mulai dari cara manusia berkomunikasi dan inovasi teknologi yang dimunculkan. Bahkan perkembangan ini menyentuh pada tatanan kehidupan sosial masyarakat dan sedikit menggeser paradigma berfikir sosial masyarakat. Tidak terkecuali dengan media dakwah yang berkembang di masyarakat.

Perkembangan media dakwah di dunia terutama di Indonesia sudah mengalami banyak kemajuan. Perkembangan ini banyak membentuk *platform* baru bagi media dakwah. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Dengan kemajuan ini pula masyarakat bisa tetap teredukasi dan bisa menyebarkan ajaran agama Islam dengan cepat dan mudah. Dalam hal ini dakwah, bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni dakwah dengan lisan tulisan dan media lainnya.

Pemilihan media dakwah ini juga bergantung pada kondisi sosial masyarakatnya. Pada kasus masyarakat Melayu yang lebih senang dengan tembang syair maka langkah yang baik yakni memasukkan nilai komunikasi Islam dan dakwah pada lirik pada syair yang ingin dinyanyikan. Pemilihan diksi dan kata-kata yang terangkai sehingga dekat dengan hati pembaca menjadi tolak ukur keberhasilan juru dakwah dalam mengambil hati dan menyampaikan isi pesan dakwahnya. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang dituangkan ke

dalam teks kemudian dinyanyikan dan menjadikannya sebagai budaya akan sangat berpengaruh terhadap nilai dakwah yang akan ia tanamkan.

Dakwah erat kaitannya dengan cara menyampaikan pesan. Cara menyampaikan pesan disebut dengan komunikasi. Komunikasi memiliki unsur yakni komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan, komunikan (penerima pesan), timbal balik. Komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah harus menggunakan kata-kata yang baik dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits. Pada dewasa ini juga disebut dengan komunikasi Islam.

Ilmu komunikasi Islam memang menjadi jarang dibahas oleh banyak literatur. Ilmu Komunikasi Islam tidak dibahas dalam buku umum dalam lingkup buku Ilmu Komunikasi. Jikalau ada hanya satu atau dua literatur yang membahas mengenai Ilmu Komunikasi Islam. Padahal dari segi jumlah penganut, penganut agama Islam sangatlah besar jika dibandingkan dengan agama yang lain.

Komunikasi Islam erat kaitannya dengan komunikasi teokrasi. Komunikasi teokrasi merupakan komunikasi yang menganut nilai ketuhanan. Komunikasi Islam sedikit berbeda dengan komunikasi manusia. Komunikasi manusia yang biasanya membahas mengenai proses, model, pengaruh pesan, berita, pers, saluran informasi, dan jurnalistik yang diatur dalam KUH-Pidana (Buku II dan Buku III), UU Pers, UU Perfilman dan UU Penyiaran. Komunikasi Islam mengambil latar belakang filosofis yakni (Al-Qur'an dan AS-Sunnah), perintah dan larangan dan Etika Komunikasi Islam berlaku sampai akhirat. Salah satu bagian dari komunikasi Islam adalah Komunikasi Profetik (kenabian)¹.

Komunikasi Penyiaran Islam adalah salah satu Program Studi berkaitan erat dengan dakwah. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semestinya mengenalkan komunikasi

¹ Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung : Rosda Karya ,2001)

Islam dan salah satunya Komunikasi Profetik kepada mahasiswa. Karena Komunikasi Profetik merupakan bagian dari komunikasi Islam yang berkonsentrasi membahas mengenai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Sehingga penulis merasa perlu untuk membahas Komunikasi Profetik pada penelitian ini.

Dakwah tidak hanya disampaikan dengan lisan melainkan juga dengan tulisan. Dakwah yang menggunakan tulisan berisikan kata-kata yang bermuatan nilai-nilai Islam². Salah satu dari karya tulisan yang bernafaskan dakwah islam yakni karya-karya tulisan dari Raja Ali Haji, beliau adalah sastrawan yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat Melayu. Raja Ali Haji adalah sastrawan dari Pulau Penyengat yang konsisten berkarya dengan bernafaskan keislaman. Raja Ali Haji yang dalam syairnya seringkali mengaitkan dengan norma agama, masyarakat dan sosial. Salah satu karya sastra beliau yang menarik yakni Gurindam Dua Belas (GDB) .

Syair Gurindam Dua Belas merupakan karya sastra Melayu lama yang sarat akan nilai Islam. Syair ini juga menjadi salah satu sarana dakwah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam oleh Raja Ali Haji karena syair ini sangat erat kaitannya dengan norma yang ada di masyarakat. Karya ini dikomunikasikan dengan cara yang sangat dekat dengan masyarakat sekitar yakni dengan menggunakan tembang Melayu. Sampai saat ini syair Gurindam Dua belas masih tetap dinyanyikan dan eksis di Pulau Penyengat dan dijadikan sebagai salah satu objek wisata andalan Kepulauan Riau.

Namun belum ada kajian mendalam mengenai nilai Komunikasi Islam terutama Komunikasi Profetik pada syair Gurindam Dua Belas. Mengenai bagaimana nilai komunikasi profetik yang termasuk kedalam komunikasi Islam populer sekarang dengan yang dibangun

² Raja Sulong, R. H., & Che Pa, B. (2012). *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Raja Ali Haji di dalam karya beliau thamarat al-muhimmah*. Diakses 00.28 23 February 19

sastrawan terdahulu untuk mengomunikasikan sastra dalam dakwah dan agama terutama dalam karya syair Gurindam Dua Belas yang masih relevan dan tidak luntur jika dikaitkan dengan zaman sekarang. Dan belum ada kajian yang mendalam terhadap karya sastra yang dibuat oleh pendahulu masih relevan di gunakan sebagai media dakwah pada masa sekarang.

Oleh karenanya pengarang ingin memanfaatkan karya syair Gurindam Dua Belas dari Raja Ali Haji yang sekaligus merupakan penyair Melayu tepatnya berasal dari Pulau Penyengat yang sekarang menjadi bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang telah melegenda. Oleh karenanya penulis menjadikan syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji ini dijadikan obyek penelitian. Didukung dengan syairnya yang sangat dekat dengan masyarakat Melayu dan merupakan ciri khas Melayu yang bernafaskan keislaman dalam berbagai bidang masyarakat sekaligus untuk mengkaji kaitannya dengan nilai komunikasi profetik yang terkandung didalamnya dengan menggunakan metode kajian teks semiotic Ferdinand de Saussure.

B. Identifikasi Masalah

Gurindam Dua Belas merupakan Syair yang datang dari tanah Melayu yang sampai sekarang masih dinyanyikan oleh masyarakat Melayu. Syair Gurindam Dua Belas sesuai namanya memiliki dua belas pasal yang setiap pasalnya merupakan komponen yang berbeda dan membahas mengenai kehidupan masyarakat, nilai-nilai, norma adat, dan agama dimuat didalamnya. Syair Gurindam Dua Belas ini juga merupakan media bagi umat Islam dalam mengembangkan dakwahnya dengan syair yang dilagukan. Tentu dalam pengembangan syairnya sebelum dinyanyikan dimuat didalam bentuk teks.

Teks Gurindam Dua Belas ini yang akan dianggap perlu dianalisis melalui metode analisis teks semiotic Fedinand de Saussure. Adapun yang akan dianalisis yakni komunikasi

profetiknya. Komunikasi Profetik sendiri merupakan bagian dari komunikasi islam yang belum banyak dikaitkan dengan teks dan ilmu komunikasi di sistem pembelajaran. Kemudian dikarenakan komunikasi profetik pada teks ini hanya pasal yang menyangkut mengenai humanisasi, liberasi, dan transendensi saja yang akan dibahas dalam hal ini,

C. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini terkait dengan nilai-nilai komunikasi profetik yang ada pada syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji dengan metode pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure.

2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil analisis profetik yang ada pada syair GDB karya Raja Ali Haji dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure?
- b. Apa saja nilai komunikasi profetik yang terdapat dalam syair GDB karya Raja Ali Haji?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil analisis komunikasi profetik yang ada pada syair Gurindam Dua belas Karya Raja Ali haji dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure
2. Mengetahui apa saja nilai komunikasi profetik dalam syair Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan dan tambahan dalam pengembangan penelitian bagi Jurusan Komunikasi khususnya dalam Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Adapun manfaat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama sastra terkhusus syair melayu yang dijadikan perantara dan media dalam mengembangkan aktifitas dakwah terutama komunikasi profetik sebagai bagian dari ilmu komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu pengetahuan tambahan bagi pembacanya dan diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kajian semiotik terutama kajian semiotik Ferdinand de Saussure dan komunikasi profetik.